	Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni Program Studi S1 Seni Rupa Murni	Kode Dokumen

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)			SEMESTER	Tgl Penyusunan
Bahasa Inggris	1000002177		T=2	P=0	ECTS=3.18	4	8 Juli 2025

OTORISASI	Pengembang RPS	Koordinator RMK	Koordinator Program Studi
	TIM MKWU	TIM MKWU	Dra. Indah Chrysanti Angge, M.Sn.

Model Pembelajaran: Case Study

Capaian Pembelajaran (CP)

CPL-PRODI yang dibebankan pada MK

CPL-2	Menunjukkan karakter tangguh, kolaboratif, adaptif, inovatif, inklusif, belajar sepanjang hayat, dan berjiwa kewirausahaan
CPL-3	Mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif dalam melakukan pekerjaan yang spesifik di bidang keahliannya serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang yang bersangkutan
CPL-4	Mengembangkan diri secara berkelanjutan dan berkolaborasi.

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPMK - 1	Mahasiswa mampu memahami dan menganalisis teks akademik dalam bahasa Inggris yang relevan dengan bidang studi masing-masing.
CPMK - 2	Mahasiswa mampu merangkum dan mempresentasikan teks akademik dalam bahasa Inggris secara efektif.
CPMK - 3	Mahasiswa mampu menerapkan keterampilan bahasa Inggris dalam tes kecakapan bahasa Inggris, seperti Listening comprehension, Structure and Written Expression dan Reading Comprehension, dengan memahami format tes dan strategi penyelesaian soal.

Matrik CPL - CPMK

CPMK	CPL-2	CPL-3	CPL-4
CPMK-1	✔		
CPMK-2		✔	
CPMK-3			✔

Matrik CPMK pada Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)

CPMK	Minggu Ke															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
CPMK-1	✔	✔														
CPMK-2			✔	✔	✔											
CPMK-3						✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔

Deskripsi Singkat MK

Mata kuliah Bahasa Inggris ini merupakan bagian dari Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) yang bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan berbahasa Inggris esensial dalam konteks akademik dan profesional. Fokus utama mata kuliah ini adalah pada pengembangan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, dengan penekanan khusus pada penggunaan bahasa Inggris dalam lingkungan akademik. Mahasiswa akan dilatih untuk memahami dan menganalisis teks akademik, merangkum teks sesuai bidang studi masing-masing, serta mempresentasikannya. Selain itu, mata kuliah ini juga mempersiapkan mahasiswa menghadapi tes kecakapan bahasa Inggris. Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan keterampilan bahasa Inggris mereka secara mandiri dalam berbagai situasi akademik dan profesional.

Pustaka

Utama :

1. 1. Van Emden, Joan, & Becker, Lucinda. (2016). Presentation Skills for Students (3rd Edition). Palgrave Macmillan.
2. 2. Bailey, Stephen. (2018). Academic Writing: A Handbook for International Students (5th Edition). Routledge.
3. 3. Grabe, William, & Stoller, Fredricka L. (2019). Teaching and Researching Reading (3rd Edition). Routledge.
4. 4. Richards, Jack C., & Bohlke, David. (2018). Four Corners: Listening and Speaking (2nd Edition). Cambridge University
5. 5. McWhorter, K. T. (2017). Academic Reading: Reading and Writing Across the Disciplines (8th ed.).

Pendukung :

	1. 2. McWhorter, Kathleen T. (2020). College Reading and Study Skills (14th Edition). Pearson 2. 3. Azar, Betty Schrampfer, & Hagen, Stacy A. (2017). Understanding and Using English Grammar (5th Edition). Pearson Education 3. 4. Phillips, Deborah. (2016). Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test (3rd Edition). Pearson Education. 4. 5. Blanchard, Karen, & Root, Christine. (2018). Ready to Read More: A Skills-Based Reader (3rd Edition). Pearson Education. 5. 6. Blanchard, Karen, & Root, Christine. (2019). Ready to Write 1: A First Composition Text (4th Edition). Pearson Education
Dosen Pengampu	Kartika Herlina Candraning Shiam, S.Pd., M.Pd.

Mg Ke-	**Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)**	**Penilaian**		**Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]**		**Materi Pembelajaran [Pustaka]**	**Bobot Penilaian (%)**
		Indikator	**Kriteria & Bentuk**	**Luring (*offline*)**	**Daring (*online*)**		
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**	**(7)**	**(8)**
1	Memahami struktur dan ciri-ciri teks akademik sesuai dengan bidang studi masing-masing.	1. Identifikasi Struktur Teks: Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan bagian-bagian utama dari teks akademik (abstrak, pengantar, metodologi, hasil, diskusi). 2. Kualitas Analisis dan Presentasi: Mahasiswa mampu menganalisis teks akademik dengan tepat dan menyampaikan hasil analisis mereka secara jelas dan terstruktur.	**Kriteria:** 1. Identifikasi Struktur Teks (40%): Penilaian berdasarkan ketepatan dan kelengkapan mahasiswa dalam mengidentifikasi bagian-bagian utama dari teks akademik. 2. Keterlibatan dalam Diskusi (30%): Penilaian berdasarkan seberapa aktif dan relevan kontribusi mahasiswa dalam diskusi kelompok dan kelas. 3. Kualitas Analisis dan Presentasi (30%): Penilaian berdasarkan ketepatan analisis teks dan kejelasan serta struktur presentasi kelompok di kelas. **Bentuk Penilaian** : Aktifitas Partisipasif		1. Bentuk Pembelajaran: Daring Workshop: Praktik analisis struktur teks akademik dengan bimbingan dosen. 2. Metode Pembelajaran: Case Study: Analisis mendalam teks akademik sesuai bidang studi, fokus pada bagian-bagian utama (abstrak, pengantar, metodologi, hasil, diskusi). Latihan Praktik: Identifikasi dan pencatatan struktur teks akademik secara individu. 3. Penugasan Mahasiswa: Analisis Teks Akademik: Membaca dan mengidentifikasi struktur serta fungsi bagian-bagian utama teks akademik. 2 x 50 menit	**Materi:** 1. Pengantar tentang teks akademik: Definisi dan karakteristik **Pustaka:** *2. Bailey, Stephen. (2018). Academic Writing: A Handbook for International Students (5th Edition). Routledge.* **Materi:** 2. Struktur umum teks akademik: **Pustaka:** *2. Bailey, Stephen. (2018). Academic Writing: A Handbook for International Students (5th Edition). Routledge.*	0%
2	Mahasiswa mampu menganalisis bagian-bagian utama dari teks akademik dan memahami peran masing-masing dalam penyajian informasi.	1. Mahasiswa dapat menjelaskan fungsi setiap bagian dari teks akademik (abstrak, pengantar, metodologi, hasil, dan diskusi) dengan jelas dan benar. 2. Mahasiswa memahami bagaimana setiap bagian berkontribusi terhadap keseluruhan teks dan menyampaikan informasi ilmiah.	**Kriteria:** 1. Ketepatan Identifikasi Ide Utama (40%): Nilai Penuh: Ide utama diidentifikasi dengan tepat dan jelas, sesuai dengan fokus teks akademik. Nilai Sebagian: Ide utama umumnya diidentifikasi dengan benar, tetapi ada beberapa kesalahan atau kurangnya kejelasan. Nilai Minimum: Ide utama tidak diidentifikasi dengan benar atau tidak jelas. 2. Ketepatan Identifikasi Gagasan Pendukung (30%): Nilai Penuh: Gagasan pendukung diidentifikasi dengan tepat, relevan, dan mendukung ide utama dengan		1. Bentuk Pembelajaran: Daring Workshop: Mahasiswa secara aktif menganalisis ide utama dan gagasan pendukung dalam teks akademik yang diberikan, dengan bimbingan dosen. 2. Metode Pembelajaran: Case Study: Mahasiswa diberikan contoh teks akademik sesuai dengan bidang studi mereka. Fokus pada mengidentifikasi ide utama dan gagasan pendukung di seluruh teks. Latihan Praktik: Mahasiswa secara individu membaca teks akademik dan mengidentifikasi ide utama dan gagasan pendukung. Setelah analisis, mahasiswa mencatat elemen-elemen kunci yang mendukung ide utama.	**Materi:** Bagian-bagian utama dari teks akademik **Pustaka:** *5. McWhorter, K. T. (2017). Academic Reading: Reading and Writing Across the Disciplines (8th ed.).*	5%

			baik. Nilai Sebagian: Sebagian besar gagasan pendukung diidentifikasi dengan benar, tetapi ada beberapa yang tidak tepat atau kurang relevan. Nilai Minimum: Gagasan pendukung tidak diidentifikasi dengan benar atau relevansi dengan ide utama kurang jelas. 3.Keterkaitan Antara Ide Utama dan Gagasan Pendukung (30%): Nilai Penuh: Keterkaitan antara ide utama dan gagasan pendukung ditunjukkan dengan jelas dan logis, dengan alur yang koheren. Nilai Sebagian: Hubungan antara ide utama dan gagasan pendukung umumnya jelas, tetapi ada beberapa bagian yang kurang logis atau koheren. Nilai Minimum: Keterkaitan antara ide utama dan gagasan pendukung tidak jelas atau tidak logis, dengan alur yang tidak koheren. **Bentuk Penilaian** : Aktifitas Partisipasif		3. Penugasan Mahasiswa: Analisis Teks Akademik: Mahasiswa membaca dan mengidentifikasi ide utama dan gagasan pendukung dalam teks akademik yang diberikan, serta membuat catatan mengenai elemen-elemen penting tersebut. 2 x 50 menit		
3	Menyusun ringkasan yang jelas dan tepat, mencakup ide utama dan gagasan pendukung.	1.Ketepatan Identifikasi Ide Utama dan Gagasan Pendukung: Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan merangkum ide utama serta gagasan pendukung dari teks akademik dengan benar. 2.Kejelasan dan Ketepatan Ringkasan: Mahasiswa mampu menyusun ringkasan yang jelas, ringkas, dan mencakup semua informasi penting tanpa mengabaikan detail penting. 3.Struktur dan Koherensi Ringkasan: Mahasiswa mampu menyusun	**Kriteria:** 1.Ketepatan Identifikasi Ide Utama dan Gagasan Pendukung (40%): Nilai Penuh: Ide utama dan gagasan pendukung diidentifikasi dan dirangkum dengan tepat, mencerminkan pemahaman yang baik terhadap teks akademik. Nilai Sebagian: Ide utama dan gagasan pendukung umumnya dirangkum dengan benar, tetapi ada beberapa elemen yang kurang akurat atau terlewat. Nilai Minimum: Ide utama dan gagasan pendukung tidak dirangkum dengan benar atau banyak elemen penting yang diabaikan.		1. Bentuk Pembelajaran: Daring Workshop: Praktik menyusun ringkasan dari teks akademik dengan bimbingan dosen. 2. Metode Pembelajaran: Case Study: Mahasiswa menganalisis teks akademik dan menyusun ringkasan yang mencakup ide utama dan gagasan pendukung. Latihan Praktik: Menyusun ringkasan teks secara individu, dengan fokus pada ketepatan dan kejelasan informasi. 3. Penugasan Mahasiswa: Ringkasan Teks Akademik: Membaca teks akademik dan menyusun ringkasan yang jelas dan tepat, mencakup ide utama dan gagasan pendukung. 2 x 50 menit	**Materi:** Merangkum teks akademik **Pustaka:** *2. Bailey, Stephen. (2018). Academic Writing: A Handbook for International Students (5th Edition). Routledge.*	2%

		ringkasan dengan struktur yang logis dan koheren, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.	2. Kejelasan dan Ketepatan Ringkasan (30%): Nilai Penuh: Ringkasan disusun dengan jelas dan tepat, mencakup semua informasi penting tanpa menyertakan detail yang tidak relevan. Nilai Sebagian: Ringkasan umumnya jelas dan tepat, tetapi ada beberapa informasi yang kurang jelas atau tidak disajikan dengan baik. Nilai Minimum: Ringkasan tidak jelas atau tidak mencakup informasi penting, dengan penyajian yang membingungkan. 3. Struktur dan Koherensi Ringkasan (30%): Nilai Penuh: Ringkasan memiliki struktur yang logis dan koheren, dengan alur yang mudah diikuti dan ide yang disusun dengan baik. Nilai Sebagian: Struktur ringkasan umumnya logis, tetapi ada beberapa bagian yang kurang koheren atau alur yang sedikit membingungkan. Nilai Minimum: Ringkasan memiliki struktur yang tidak jelas atau tidak koheren, dengan alur yang sulit diikuti. Kesimpulan: **Bentuk Penilaian** : Aktifitas Partisipasif				
4	Mahasiswa mampu merangkum teks akademik yang kompleks dengan tepat, tanpa kehilangan makna utama.	1. Ketepatan Identifikasi Ide Utama: Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menyampaikan ide utama dari teks akademik dengan tepat dalam rangkumannya. 2. Kejelasan dan Ketepatan Ringkasan: Mahasiswa mampu merangkum teks dengan jelas dan tepat, mencakup semua poin penting tanpa kehilangan makna utama. 3. Keseimbangan antara Ringkas dan Mendalam: Mahasiswa mampu merangkum	**Kriteria:** 1. Ketepatan Identifikasi Ide Utama (35%): Nilai Penuh: Ide utama diidentifikasi dengan sangat tepat dan jelas, sesuai dengan fokus teks akademik. Nilai Sebagian: Ide utama umumnya diidentifikasi dengan benar, tetapi ada beberapa kekurangan dalam kejelasan atau ketepatan. Nilai Minimum: Ide utama tidak diidentifikasi dengan benar atau kurang jelas dalam ringkasan. 2. Kejelasan dan Ketepatan Ringkasan (30%): Nilai Penuh: Ringkasan sangat jelas, tepat, dan		1. Bentuk Pembelajaran: Daring Workshop: Praktik menyusun ringkasan dari teks akademik dengan bimbingan dosen. 2. Metode Pembelajaran: Case Study: Mahasiswa menganalisis teks akademik dan menyusun ringkasan yang mencakup ide utama dan gagasan pendukung. Latihan Praktik: Menyusun ringkasan teks secara individu, dengan fokus pada ketepatan dan kejelasan informasi. 3. Penugasan Mahasiswa: Ringkasan Teks Akademik: Membaca teks akademik dan menyusun ringkasan yang jelas dan tepat, mencakup ide utama dan gagasan	**Materi:** merangkum teks akademik **Pustaka:** *6. Blanchard, Karen, & Root, Christine. (2019). Ready to Write 1: A First Composition Text (4th Edition). Pearson Education*	2%

		teks dengan ringkas, namun tetap memberikan kedalaman informasi yang cukup untuk memahami konteks dan tujuan teks akademik. 4. Penggunaan Bahasa yang Efektif: Mahasiswa menggunakan bahasa yang efektif, formal, dan sesuai dengan konteks akademik dalam rangkumannya.	mencakup semua poin penting tanpa menyertakan informasi yang tidak relevan. Nilai Sebagian: Ringkasan umumnya jelas dan tepat, tetapi ada beberapa informasi penting yang kurang jelas atau kurang terwakili. Nilai Minimum: Ringkasan kurang jelas atau tidak mencakup informasi penting, dengan beberapa bagian yang membingungkan. 3. Keseimbangan antara Ringkas dan Mendalam (20%): Nilai Penuh: Ringkasan disusun dengan sangat baik, menjaga keseimbangan antara ringkas dan mendalam, memberikan cukup informasi untuk memahami teks secara keseluruhan. Nilai Sebagian: Ringkasan umumnya baik, tetapi ada kecenderungan untuk terlalu ringkas atau terlalu panjang, mengorbankan kedalaman atau kejelasan. Nilai Minimum: Ringkasan terlalu ringkas atau terlalu panjang, tidak memberikan kedalaman informasi yang memadai. 4. Penggunaan Bahasa yang Efektif (15%): Nilai Penuh: Bahasa yang digunakan sangat efektif, formal, dan sesuai dengan konteks akademik, membantu dalam menyampaikan makna utama dengan jelas. Nilai Sebagian: Bahasa yang digunakan umumnya baik, tetapi ada beberapa ketidaktepatan atau kurangnya formalitas. Nilai Minimum: Bahasa yang digunakan kurang efektif, formalitas kurang, dan tidak sepenuhnya sesuai dengan konteks akademik. **Bentuk Penilaian** : Aktifitas Partisipasif		pendukung. 2 x 50 menit		

5	Menyusun kerangka presentasi yang logis dan sistematis.	1. Logika Penyusunan Kerangka: Mahasiswa mampu menyusun kerangka presentasi yang logis, dengan alur yang jelas dari pendahuluan hingga kesimpulan. 2. Sistematika Penyampaian: Mahasiswa mampu menyusun kerangka presentasi yang sistematis, mencakup semua elemen penting seperti pendahuluan, isi utama, dan kesimpulan. 3. Relevansi dan Ketepatan Isi: Mahasiswa memilih dan mengorganisasi isi utama presentasi yang relevan dengan teks akademik yang dianalisis.	**Kriteria:** 1. Logika Penyusunan Kerangka (40%): Nilai Penuh: Kerangka presentasi disusun dengan alur yang sangat logis, mengalir secara alami dari satu bagian ke bagian berikutnya. Nilai Sebagian: Kerangka presentasi umumnya logis, tetapi ada beberapa bagian yang tidak tersusun dengan jelas. Nilai Minimum: Kerangka presentasi kurang logis, dengan alur yang tidak jelas atau sulit diikuti. 2. Sistematika Penyampaian (30%): Nilai Penuh: Kerangka presentasi disusun secara sistematis, mencakup semua elemen utama (pendahuluan, isi utama, kesimpulan) dengan urutan yang tepat. Nilai Sebagian: Kerangka presentasi mencakup sebagian besar elemen utama, tetapi ada bagian yang kurang sistematis atau tidak lengkap. Nilai Minimum: Kerangka presentasi tidak sistematis, dengan beberapa elemen penting yang hilang atau tidak diatur dengan baik. 3. Relevansi dan Ketepatan Isi (30%): Nilai Penuh: Isi utama yang dipilih sangat relevan dan tepat, mendukung tujuan presentasi secara efektif. Nilai Sebagian: Isi utama umumnya relevan, tetapi ada beberapa elemen yang kurang tepat atau tidak mendukung tujuan presentasi dengan baik. Nilai Minimum: Isi utama kurang relevan atau tidak mendukung tujuan presentasi, dengan beberapa elemen penting yang diabaikan. **Bentuk Penilaian** : Penilaian Hasil Project / Penilaian Produk		1. Bentuk Pembelajaran: Daring Workshop: Praktik menyusun kerangka presentasi dari teks akademik dengan bimbingan dosen. 2. Metode Pembelajaran: Case Study: Mahasiswa menganalisis teks akademik dan menyusun kerangka presentasi yang logis dan sistematis. Latihan Praktik: Menyusun kerangka presentasi secara individu, mencakup pendahuluan, isi utama, dan kesimpulan. 3. Penugasan Mahasiswa: Kerangka Presentasi: Menyusun kerangka presentasi berdasarkan teks akademik, dengan fokus pada logika dan sistematika penyampaian. 2 x 50 menit	**Materi:** Desain Presentasi teks akademik **Pustaka:** *1. Van Emden, Joan, & Becker, Lucinda. (2016). Presentation Skills for Students (3rd Edition). Palgrave Macmillan.*	8%

6	Mahasiswa mampu memahami dan menganalisis informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks lisan berbahasa Inggris, termasuk percakapan pendek, percakapan panjang, dan monolog akademik, serta mampu mengidentifikasi ide utama, detail penting, tujuan penutur, dan menarik inferensi berdasarkan informasi yang didengar.	1. Identifikasi Ide Utama dan Detail Penting: Mahasiswa mampu mengidentifikasi ide utama dan detail penting dari dialog, percakapan, dan monolog yang didengarkan. 2. Pemahaman Hubungan Antar Ide: Mahasiswa mampu memahami bagaimana ide-ide dalam percakapan atau monolog saling berhubungan. 3. Kemampuan Membuat Inferensi: Mahasiswa mampu membuat inferensi yang tepat berdasarkan informasi yang didengar. 4. Penerapan Strategi Mendengarkan: Mahasiswa mampu menerapkan strategi mendengarkan yang efektif selama latihan dan tugas.	**Kriteria:** 1. Identifikasi Ide Utama dan Detail Penting (40%): Nilai Penuh: Ide utama dan detail penting diidentifikasi dengan tepat dan jelas. Nilai Sebagian: Ide utama dan detail penting umumnya diidentifikasi dengan benar, tetapi ada beberapa kekurangan. Nilai Minimum: Ide utama dan detail penting tidak diidentifikasi dengan benar atau diabaikan. 2. Pemahaman Hubungan Antar Ide (30%): Nilai Penuh: Hubungan antar ide dipahami dan dijelaskan dengan jelas, menunjukkan alur logis yang benar. Nilai Sebagian: Hubungan antar ide umumnya dipahami, tetapi ada beberapa bagian yang kurang jelas atau logis. Nilai Minimum: Hubungan antar ide tidak jelas atau tidak dipahami dengan baik. 3. Kemampuan Membuat Inferensi (20%): Nilai Penuh: Inferensi yang dibuat berdasarkan informasi yang didengar tepat dan mendalam. Nilai Sebagian: Inferensi umumnya tepat tetapi kurang mendalam atau ada beberapa kesalahan. Nilai Minimum: Inferensi yang dibuat kurang tepat atau tidak relevan. 4. Penerapan Strategi Mendengarkan (10%): Nilai Penuh: Strategi mendengarkan diterapkan dengan baik, membantu pemahaman yang tepat. Nilai Sebagian: Strategi mendengarkan diterapkan tetapi kurang konsisten atau tidak selalu efektif. Nilai Minimum: Strategi mendengarkan kurang diterapkan atau tidak efektif. **Bentuk Penilaian** : Aktifitas Partisipasif		Bentuk Pembelajaran: Daring Workshop: Praktik mendengarkan berbagai jenis teks lisan (dialog, percakapan, monolog) dengan bimbingan dosen. Latihan Mandiri: Mendengarkan materi audio secara mandiri dan menjawab soal-soal terkait. Metode Pembelajaran: Listening Practice: Mahasiswa mendengarkan contoh dialog singkat, percakapan panjang, dan monolog dalam bahasa Inggris. Latihan ini mencakup identifikasi ide utama, detail penting, dan hubungan antar ide. Case Study: Mahasiswa menganalisis rekaman percakapan atau ceramah untuk menemukan struktur, ide utama, dan inferensi yang diperlukan. Diskusi Kelas: Setelah mendengarkan, mahasiswa berdiskusi tentang jawaban mereka, mengklarifikasi kesulitan, dan mendiskusikan strategi yang efektif untuk mendengarkan Penugasan Mahasiswa: Latihan Mendengarkan: Mahasiswa diberi tugas untuk mendengarkan rekaman tertentu dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan informasi yang didengar. Refleksi Tertulis: Mahasiswa menulis refleksi tentang strategi mendengarkan yang mereka gunakan, apa yang berhasil, dan apa yang perlu ditingkatkan. Penilaian untuk Listening: 2 x 50 menit	**Materi:** Listening Comprehension: Strategies and Practice **Pustaka:** *4. Phillips, Deborah. (2016). Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test (3rd Edition). Pearson Education.*	2%

7	Mahasiswa mampu memahami dan menganalisis informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks lisan berbahasa Inggris, termasuk percakapan pendek, percakapan panjang, dan monolog akademik, serta mampu mengidentifikasi ide utama, detail penting, tujuan penutur, dan menarik inferensi berdasarkan informasi yang didengar.	1. Identifikasi Ide Utama dan Detail Penting: Mahasiswa mampu mengidentifikasi ide utama dan detail penting dari dialog, percakapan, dan monolog yang didengarkan. 2. Pemahaman Hubungan Antar Ide: Mahasiswa mampu memahami bagaimana ide-ide dalam percakapan atau monolog saling berhubungan. 3. Kemampuan Membuat Inferensi: Mahasiswa mampu membuat inferensi yang tepat berdasarkan informasi yang didengar. 4. Penerapan Strategi Mendengarkan: Mahasiswa mampu menerapkan strategi mendengarkan yang efektif selama latihan dan tugas.	**Kriteria:** 1. Identifikasi Ide Utama dan Detail Penting (40%): Nilai Penuh: Ide utama dan detail penting diidentifikasi dengan tepat dan jelas. Nilai Sebagian: Ide utama dan detail penting umumnya diidentifikasi dengan benar, tetapi ada beberapa kekurangan. Nilai Minimum: Ide utama dan detail penting tidak diidentifikasi dengan benar atau diabaikan. 2. Pemahaman Hubungan Antar Ide (30%): Nilai Penuh: Hubungan antar ide dipahami dan dijelaskan dengan jelas, menunjukkan alur logis yang benar. Nilai Sebagian: Hubungan antar ide umumnya dipahami, tetapi ada beberapa bagian yang kurang jelas atau logis. Nilai Minimum: Hubungan antar ide tidak jelas atau tidak dipahami dengan baik. 3. Kemampuan Membuat Inferensi (20%): Nilai Penuh: Inferensi yang dibuat berdasarkan informasi yang didengar tepat dan mendalam. Nilai Sebagian: Inferensi umumnya tepat tetapi kurang mendalam atau ada beberapa kesalahan. Nilai Minimum: Inferensi yang dibuat kurang tepat atau tidak relevan. 4. Penerapan Strategi Mendengarkan (10%): Nilai Penuh: Strategi mendengarkan diterapkan dengan baik, membantu pemahaman yang tepat. Nilai Sebagian: Strategi mendengarkan diterapkan tetapi kurang konsisten atau tidak selalu efektif. Nilai Minimum: Strategi mendengarkan kurang diterapkan atau tidak efektif. **Bentuk Penilaian** : Aktifitas Partisipasif		Bentuk Pembelajaran: Daring Workshop: Praktik mendengarkan berbagai jenis teks lisan (dialog, percakapan, monolog) dengan bimbingan dosen. Latihan Mandiri: Mendengarkan materi audio secara mandiri dan menjawab soal-soal terkait. Metode Pembelajaran: Listening Practice: Mahasiswa mendengarkan contoh dialog singkat, percakapan panjang, dan monolog dalam bahasa Inggris. Latihan ini mencakup identifikasi ide utama, detail penting, dan hubungan antar ide. Case Study: Mahasiswa menganalisis rekaman percakapan atau ceramah untuk menemukan struktur, ide utama, dan inferensi yang diperlukan. Diskusi Kelas: Setelah mendengarkan, mahasiswa berdiskusi tentang jawaban mereka, mengklarifikasi kesulitan, dan mendiskusikan strategi yang efektif untuk mendengarkan Penugasan Mahasiswa: Latihan Mendengarkan: Mahasiswa diberi tugas untuk mendengarkan rekaman tertentu dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan informasi yang didengar. Refleksi Tertulis: Mahasiswa menulis refleksi tentang strategi mendengarkan yang mereka gunakan, apa yang berhasil, dan apa yang perlu ditingkatkan. Penilaian untuk Listening: 2 x 50 menit	**Materi:** Listening Comprehension: Strategies and Practice **Pustaka:** *4. Phillips, Deborah. (2016). Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test (3rd Edition). Pearson Education.*	3%
8	Mahasiswa mampu	1. Ketepatan	**Kriteria:**		1. Bentuk	**Materi:** Ujian	15%

	memahami dan menganalisis informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks lisan berbahasa Inggris, termasuk percakapan pendek, percakapan panjang, dan monolog akademik, serta mampu mengidentifikasi ide utama, detail penting, tujuan penutur, dan menarik inferensi berdasarkan informasi yang didengar.	Jawaban: Mahasiswa mampu menjawab soal-soal Listening TOEFL (dialog singkat, percakapan panjang, monolog) dengan akurat, mencerminkan pemahaman yang baik terhadap informasi yang didengar. 2. Pemahaman Ide Utama dan Detail Penting: Mahasiswa mampu mengidentifikasi ide utama dan detail penting dari berbagai jenis soal Listening TOEFL dengan benar. 3. Kemampuan Membuat Inferensi: Mahasiswa mampu membuat inferensi yang tepat berdasarkan informasi yang didengar dalam Listening TOEFL. 4. Penerapan Strategi Mendengarkan: Mahasiswa mampu menerapkan strategi mendengarkan yang efektif, termasuk pengambilan keputusan cepat dan fokus pada informasi kunci, untuk menjawab soal Listening TOEFL.	1. Ketepatan Jawaban (40%): Nilai Penuh: Jawaban sangat akurat dan mencerminkan pemahaman penuh terhadap materi yang didengar. Nilai Sebagian: Jawaban umumnya akurat, tetapi ada beberapa kesalahan atau kekurangan dalam memahami informasi penting. Nilai Minimum: Jawaban kurang tepat atau menunjukkan kesulitan dalam memahami materi yang didengar. 2. Pemahaman Ide Utama dan Detail Penting (30%): Nilai Penuh: Mahasiswa mampu mengidentifikasi ide utama dan detail penting dengan sangat baik, menunjukkan pemahaman yang mendalam. Nilai Sebagian: Pemahaman terhadap ide utama dan detail penting umumnya baik, tetapi ada beberapa informasi yang kurang dipahami. Nilai Minimum: Mahasiswa kesulitan mengidentifikasi ide utama atau detail penting, menyebabkan jawaban yang tidak akurat. 3. Kemampuan Membuat Inferensi (20%): Nilai Penuh: Inferensi yang dibuat sangat tepat dan relevan dengan informasi yang didengar. Nilai Sebagian: Inferensi umumnya tepat, tetapi ada beberapa yang kurang relevan atau tepat. Nilai Minimum: Inferensi yang dibuat kurang tepat atau tidak relevan dengan informasi yang didengar. 4. Penerapan Strategi Mendengarkan (10%): Nilai Penuh: Strategi mendengarkan diterapkan dengan sangat baik, membantu mahasiswa dalam menjawab soal dengan akurasi tinggi. Nilai Sebagian: Strategi		Pembelajaran: Daring Workshop Daring: Sesi intensif di mana mahasiswa berlatih mengerjakan berbagai jenis soal Listening TOEFL (dialog singkat, percakapan panjang, dan monolog) dengan panduan dan umpan balik langsung dari dosen. 2. Model Pembelajaran: Case Study: Mahasiswa mempelajari contoh soal Listening TOEFL dari masing-masing bagian (Part A, Part B, Part C). Mereka menganalisis karakteristik soal dan strategi yang diperlukan untuk menjawabnya dengan benar. Latihan Praktik: Mahasiswa mengerjakan soal Listening TOEFL secara individu. Setiap latihan mencakup soal dari berbagai bagian (dialog singkat, percakapan panjang, dan monolog) dengan fokus pada penerapan strategi mendengarkan yang telah dipelajari. Diskusi Kelompok Daring: Setelah latihan, mahasiswa bergabung dalam diskusi kelompok daring untuk membahas soal-soal yang sulit, berbagi strategi yang mereka gunakan, dan mengklarifikasi pemahaman mereka tentang materi yang didengar. 3. Penugasan Mahasiswa: Latihan Soal Listening TOEFL: Mahasiswa diminta untuk menyelesaikan serangkaian soal Listening TOEFL secara individu, mencatat strategi yang mereka gunakan, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. 2 x 50 menit	Tengah Semester **Pustaka:** *5. McWhorter, K. T. (2017). Academic Reading: Reading and Writing Across the Disciplines (8th ed.).*	

			mendengarkan diterapkan, tetapi ada beberapa kekurangan dalam penerapannya. Nilai Minimum: Strategi mendengarkan kurang diterapkan dengan baik, mengakibatkan kesulitan dalam menjawab soal. **Bentuk Penilaian** : Aktifitas Partisipasif, Tes				
9	Mahasiswa mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan memperbaiki kesalahan tata bahasa serta struktur kalimat dalam soal Structure and Written Expression TOEFL, serta menerapkan pemahaman tata bahasa Inggris untuk melengkapi kalimat secara tepat.	1. Ketepatan Identifikasi Kesalahan Tata Bahasa: Mahasiswa mampu mengidentifikasi kesalahan tata bahasa dalam soal Structure and Written Expression TOEFL dengan akurat. 2. Ketepatan Analisis Struktur Kalimat: Mahasiswa mampu menganalisis dan memahami struktur kalimat dengan benar, sehingga dapat memperbaiki atau melengkapi kalimat dengan unsur yang tepat. 3. Penerapan Aturan Tata Bahasa: Mahasiswa mampu menerapkan aturan tata bahasa Inggris dengan tepat untuk memperbaiki kesalahan atau melengkapi kalimat dalam soal TOEFL. 4. Penerapan Strategi Menjawab Soal: Mahasiswa mampu menerapkan strategi efektif dalam mengerjakan soal Structure and Written Expression TOEFL, termasuk strategi untuk mengelola waktu dan menghindari kesalahan umum.	**Kriteria:** 1. Ketepatan Identifikasi Kesalahan Tata Bahasa (35%): Nilai Penuh: Kesalahan tata bahasa diidentifikasi dengan sangat akurat dan jelas. Nilai Sebagian: Kesalahan tata bahasa umumnya diidentifikasi dengan benar, tetapi ada beberapa kesalahan yang terlewat atau kurang tepat. Nilai Minimum: Kesalahan tata bahasa tidak diidentifikasi dengan benar atau diabaikan. 2. Ketepatan Analisis Struktur Kalimat (30%): Nilai Penuh: Struktur kalimat dianalisis dengan benar, sehingga mahasiswa dapat memperbaiki atau melengkapi kalimat dengan unsur yang tepat. Nilai Sebagian: Struktur kalimat umumnya dianalisis dengan baik, tetapi ada beberapa bagian yang kurang dipahami atau salah diinterpretasikan. Nilai Minimum: Struktur kalimat tidak dianalisis dengan benar, menyebabkan kesalahan dalam memperbaiki atau melengkapi kalimat. 3. Penerapan Aturan Tata Bahasa (25%): Nilai Penuh: Aturan tata bahasa diterapkan dengan sangat baik, membantu mahasiswa dalam memperbaiki kesalahan atau melengkapi kalimat dengan benar. Nilai Sebagian: Aturan tata bahasa diterapkan dengan cukup baik, tetapi ada beberapa kesalahan dalam	1. Bentuk Pembelajaran: Daring Workshop Daring: Sesi interaktif di mana mahasiswa berlatih mengerjakan soal Structure and Written Expression TOEFL dengan panduan dan umpan balik langsung dari dosen. 2. Model Pembelajaran: Case Study: Mahasiswa mempelajari contoh soal Structure and Written Expression TOEFL yang mencakup berbagai jenis kesalahan tata bahasa dan struktur kalimat yang sering muncul. Mereka menganalisis kesalahan-kesalahan umum dan bagaimana cara memperbaikinya. Latihan Praktik: Mahasiswa mengerjakan soal Structure and Written Expression TOEFL secara individu, dengan fokus pada identifikasi kesalahan tata bahasa, analisis struktur kalimat, dan melengkapi kalimat dengan unsur yang tepat. Diskusi Kelompok Daring: Setelah latihan, mahasiswa bergabung dalam diskusi kelompok daring untuk membahas soal-soal yang sulit, berbagi strategi yang mereka gunakan, dan mengklarifikasi aturan tata bahasa yang kurang dipahami. 2 x 50 menit	**Materi:** - **Pustaka:** *4. Phillips, Deborah. (2016). Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test (3rd Edition). Pearson Education.*	2%

			penerapannya. Nilai Minimum: Aturan tata bahasa tidak diterapkan dengan benar, menyebabkan kesalahan dalam menjawab soal. 4. Penerapan Strategi Menjawab Soal (10%): Nilai Penuh: Strategi menjawab soal diterapkan dengan sangat efektif, membantu mahasiswa dalam mengelola waktu dan menghindari kesalahan umum. Nilai Sebagian: Strategi menjawab soal diterapkan dengan cukup baik, tetapi ada beberapa kekurangan dalam penerapannya. Nilai Minimum: Strategi menjawab soal kurang diterapkan dengan baik, menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan tepat waktu. **Bentuk Penilaian** : Aktifitas Partisipasif				
10	Mahasiswa mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan memperbaiki kesalahan tata bahasa serta struktur kalimat dalam soal Structure and Written Expression TOEFL, serta menerapkan pemahaman tata bahasa Inggris untuk melengkapi kalimat secara tepat.	1. Ketepatan Identifikasi Kesalahan Tata Bahasa: Mahasiswa mampu mengidentifikasi kesalahan tata bahasa dalam soal Structure and Written Expression TOEFL dengan akurat. 2. Ketepatan Analisis Struktur Kalimat: Mahasiswa mampu menganalisis dan memahami struktur kalimat dengan benar, sehingga dapat memperbaiki atau melengkapi kalimat dengan unsur yang tepat. 3. Penerapan Aturan Tata Bahasa: Mahasiswa mampu menerapkan aturan tata bahasa Inggris dengan tepat untuk memperbaiki kesalahan atau melengkapi kalimat dalam soal TOEFL. 4. Penerapan Strategi	**Kriteria:** 1. Ketepatan Identifikasi Kesalahan Tata Bahasa (35%): Nilai Penuh: Kesalahan tata bahasa diidentifikasi dengan sangat akurat dan jelas. Nilai Sebagian: Kesalahan tata bahasa umumnya diidentifikasi dengan benar, tetapi ada beberapa kesalahan yang terlewat atau kurang tepat. Nilai Minimum: Kesalahan tata bahasa tidak diidentifikasi dengan benar atau diabaikan. 2. Ketepatan Analisis Struktur Kalimat (30%): Nilai Penuh: Struktur kalimat dianalisis dengan benar, sehingga mahasiswa dapat memperbaiki atau melengkapi kalimat dengan unsur yang tepat. Nilai Sebagian: Struktur kalimat umumnya dianalisis dengan baik, tetapi ada beberapa bagian yang kurang dipahami atau salah diinterpretasikan. Nilai Minimum:		1. Bentuk Pembelajaran: Daring Workshop Daring: Sesi interaktif di mana mahasiswa berlatih mengerjakan soal Structure and Written Expression TOEFL dengan panduan dan umpan balik langsung dari dosen. 2. Model Pembelajaran: Case Study: Mahasiswa mempelajari contoh soal Structure and Written Expression TOEFL yang mencakup berbagai jenis kesalahan tata bahasa dan struktur kalimat yang sering muncul. Mereka menganalisis kesalahan-kesalahan umum dan bagaimana cara memperbaikinya. Latihan Praktik: Mahasiswa mengerjakan soal Structure and Written Expression TOEFL secara individu, dengan fokus pada identifikasi kesalahan tata bahasa, analisis struktur kalimat, dan melengkapi kalimat dengan unsur yang tepat. Diskusi Kelompok Daring: Setelah latihan,	**Materi:** - **Pustaka:** *4. Phillips, Deborah. (2016). Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test (3rd Edition). Pearson Education.*	2%

		Menjawab Soal: Mahasiswa mampu menerapkan strategi efektif dalam mengerjakan soal Structure and Written Expression TOEFL, termasuk strategi untuk mengelola waktu dan menghindari kesalahan umum.	Struktur kalimat tidak dianalisis dengan benar, menyebabkan kesalahan dalam memperbaiki atau melengkapi kalimat. 3. Penerapan Aturan Tata Bahasa (25%): Nilai Penuh: Aturan tata bahasa diterapkan dengan sangat baik, membantu mahasiswa dalam memperbaiki kesalahan atau melengkapi kalimat dengan benar. Nilai Sebagian: Aturan tata bahasa diterapkan dengan cukup baik, tetapi ada beberapa kesalahan dalam penerapannya. Nilai Minimum: Aturan tata bahasa tidak diterapkan dengan benar, menyebabkan kesalahan dalam menjawab soal. 4. Penerapan Strategi Menjawab Soal (10%): Nilai Penuh: Strategi menjawab soal diterapkan dengan sangat efektif, membantu mahasiswa dalam mengelola waktu dan menghindari kesalahan umum. Nilai Sebagian: Strategi menjawab soal diterapkan dengan cukup baik, tetapi ada beberapa kekurangan dalam penerapannya. Nilai Minimum: Strategi menjawab soal kurang diterapkan dengan baik, menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan tepat waktu. **Bentuk Penilaian** : Aktifitas Partisipasif		mahasiswa bergabung dalam diskusi kelompok daring untuk membahas soal-soal yang sulit, berbagi strategi yang mereka gunakan, dan mengklarifikasi aturan tata bahasa yang kurang dipahami. 2 x 50 menit		
11	Mahasiswa mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan memperbaiki kesalahan tata bahasa serta struktur kalimat dalam soal Structure and Written Expression TOEFL, serta menerapkan pemahaman tata bahasa Inggris untuk melengkapi kalimat secara tepat.	1. Ketepatan Identifikasi Kesalahan Tata Bahasa: Mahasiswa mampu mengidentifikasi kesalahan tata bahasa dalam soal Structure and Written Expression TOEFL dengan akurat. 2. Ketepatan Analisis Struktur Kalimat: Mahasiswa mampu menganalisis dan memahami struktur kalimat	**Kriteria:** 1. Ketepatan Identifikasi Kesalahan Tata Bahasa (35%): Nilai Penuh: Kesalahan tata bahasa diidentifikasi dengan sangat akurat dan jelas. Nilai Sebagian: Kesalahan tata bahasa umumnya diidentifikasi dengan benar, tetapi ada beberapa kesalahan yang terlewat atau kurang tepat. Nilai Minimum: Kesalahan tata		1. Bentuk Pembelajaran: Daring Workshop Daring: Sesi interaktif di mana mahasiswa berlatih mengerjakan soal Structure and Written Expression TOEFL dengan panduan dan umpan balik langsung dari dosen. 2. Model Pembelajaran: Case Study: Mahasiswa mempelajari contoh soal Structure and Written Expression TOEFL yang mencakup berbagai jenis kesalahan tata	**Materi:** - **Pustaka:** *4. Phillips, Deborah. (2016). Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test (3rd Edition). Pearson Education.*	2%

		dengan benar, sehingga dapat memperbaiki atau melengkapi kalimat dengan unsur yang tepat. 3. Penerapan Aturan Tata Bahasa: Mahasiswa mampu menerapkan aturan tata bahasa Inggris dengan tepat untuk memperbaiki kesalahan atau melengkapi kalimat dalam soal TOEFL. 4. Penerapan Strategi Menjawab Soal: Mahasiswa mampu menerapkan strategi efektif dalam mengerjakan soal Structure and Written Expression TOEFL, termasuk strategi untuk mengelola waktu dan menghindari kesalahan umum.	bahasa tidak diidentifikasi dengan benar atau diabaikan. 2. Ketepatan Analisis Struktur Kalimat (30%): Nilai Penuh: Struktur kalimat dianalisis dengan benar, sehingga mahasiswa dapat memperbaiki atau melengkapi kalimat dengan unsur yang tepat. Nilai Sebagian: Struktur kalimat umumnya dianalisis dengan baik, tetapi ada beberapa bagian yang kurang dipahami atau salah diinterpretasikan. Nilai Minimum: Struktur kalimat tidak dianalisis dengan benar, menyebabkan kesalahan dalam memperbaiki atau melengkapi kalimat. 3. Penerapan Aturan Tata Bahasa (25%): Nilai Penuh: Aturan tata bahasa diterapkan dengan sangat baik, membantu mahasiswa dalam memperbaiki kesalahan atau melengkapi kalimat dengan benar. Nilai Sebagian: Aturan tata bahasa diterapkan dengan cukup baik, tetapi ada beberapa kesalahan dalam penerapannya. Nilai Minimum: Aturan tata bahasa tidak diterapkan dengan benar, menyebabkan kesalahan dalam menjawab soal. 4. Penerapan Strategi Menjawab Soal (10%): Nilai Penuh: Strategi menjawab soal diterapkan dengan sangat efektif, membantu mahasiswa dalam mengelola waktu dan menghindari kesalahan umum. Nilai Sebagian: Strategi menjawab soal diterapkan dengan cukup baik, tetapi ada beberapa kekurangan dalam penerapannya. Nilai Minimum: Strategi menjawab soal kurang diterapkan dengan baik, menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan tepat waktu.		bahasa dan struktur kalimat yang sering muncul. Mereka menganalisis kesalahan-kesalahan umum dan bagaimana cara memperbaikinya. Latihan Praktik: Mahasiswa mengerjakan soal Structure and Written Expression TOEFL secara individu, dengan fokus pada identifikasi kesalahan tata bahasa, analisis struktur kalimat, dan melengkapi kalimat dengan unsur yang tepat. Diskusi Kelompok Daring: Setelah latihan, mahasiswa bergabung dalam diskusi kelompok daring untuk membahas soal-soal yang sulit, berbagi strategi yang mereka gunakan, dan mengklarifikasi aturan tata bahasa yang kurang dipahami. 2 x 50 menit		

			Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif				
12	Mahasiswa mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan memperbaiki kesalahan tata bahasa serta struktur kalimat dalam soal Structure and Written Expression TOEFL, serta menerapkan pemahaman tata bahasa Inggris untuk melengkapi kalimat secara tepat.	1. Ketepatan Jawaban: 2. Identifikasi Kesalahan (Error Analysis): 3. Pemahaman dan Strategi:	**Kriteria:** 1. Ketepatan Jawaban (50%): Penilaian berdasarkan jumlah soal yang dijawab dengan benar. Nilai penuh diberikan jika mahasiswa menjawab mayoritas soal dengan benar, sedangkan nilai minimum diberikan jika terdapat banyak kesalahan. 2. Identifikasi Kesalahan (30%): Penilaian berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam soal error analysis. Nilai penuh diberikan jika semua kesalahan teridentifikasi dengan benar, sedangkan nilai minimum diberikan jika banyak kesalahan yang tidak teridentifikasi atau diperbaiki dengan benar. 3. Pemahaman dan Strategi (20%): Penilaian berdasarkan penerapan strategi yang tepat dan logika yang digunakan dalam menjawab soal. Nilai penuh diberikan jika strategi diterapkan dengan baik dan mahasiswa mampu menjelaskan logika di balik jawaban mereka. **Bentuk Penilaian** : Aktifitas Partisipasif		1. Bentuk Pembelajaran: Latihan Mandiri, Diskusi Kelas 2. Metode Pembelajaran: Latihan Praktik, Diskusi Kelompok, Umpan Balik Terarah 3. Penugasan Mahasiswa: Mahasiswa mengerjakan 40 soal Structure and Written Expression yang mencakup melengkapi kalimat dan error analysis. 2x 50 menit	**Materi:** structure and written expressions **Pustaka:** *4. Phillips, Deborah. (2016). Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test (3rd Edition). Pearson Education.*	4%

13	Menganalisis teks bacaan dalam format TOEFL Reading untuk mengidentifikasi ide utama, detail penting, hubungan antar paragraf, serta makna kata dalam konteks, dan menerapkan strategi membaca yang efektif untuk menjawab berbagai jenis pertanyaan secara tepat.	1. Identifikasi Jenis Pertanyaan: Seberapa tepat mahasiswa dapat mengidentifikasi jenis pertanyaan dalam latihan soal. 2. Ketepatan Jawaban: Seberapa benar jawaban yang diberikan untuk setiap jenis pertanyaan 3. Pemahaman dan Strategi: Seberapa baik mahasiswa menerapkan strategi yang diajarkan dalam menjawab pertanyaan.	**Kriteria:** 1. Identifikasi Jenis Pertanyaan (30%): Indikator: Mahasiswa mampu mengidentifikasi jenis pertanyaan dengan benar sebelum menjawab. Nilai Penuh: Semua jenis pertanyaan diidentifikasi dengan tepat. Nilai Sebagian: Mayoritas pertanyaan diidentifikasi dengan benar, tetapi ada beberapa kesalahan. Nilai Minimum: Banyak jenis pertanyaan yang salah diidentifikasi 2. Ketepatan Jawaban (50%): Indikator: Mahasiswa menjawab pertanyaan dengan benar berdasarkan jenis pertanyaan yang diidentifikasi. Nilai Penuh: Mayoritas jawaban benar, dengan sedikit atau tanpa kesalahan. Nilai Sebagian: Sebagian besar jawaban benar, tetapi ada beberapa kesalahan. Nilai Minimum: Banyak jawaban yang salah atau tidak tepat. 3. Pemahaman dan Strategi (20%): Indikator: Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap strategi yang digunakan untuk menjawab berbagai jenis pertanyaan. Nilai Penuh: Mahasiswa menerapkan strategi dengan baik dan menjelaskan logika di balik jawaban mereka. Nilai Sebagian: Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik tetapi mengalami beberapa kesulitan dalam menerapkan strategi. Nilai Minimum: Mahasiswa kesulitan menerapkan strategi yang tepat, dengan jawaban yang kurang logis. **Bentuk Penilaian** : Aktifitas Partisipasif		1. Bentuk Pembelajaran: Kuliah/Seminar, Latihan Mandiri 2. Metode Pembelajaran: Ceramah Interaktif, Latihan Praktik, Diskusi Kelompok 3. Penugasan Mahasiswa: Mahasiswa diberikan latihan soal yang berisi berbagai jenis pertanyaan TOEFL Reading, dan mereka harus mengidentifikasi jenis pertanyaan serta menjawabnya dengan benar. 2 x 50 menit	**Materi:** Latihan soal Reading **Pustaka:** *4. Phillips, Deborah. (2016). Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test (3rd Edition). Pearson Education.*	8%

14	Menganalisis teks bacaan dalam format TOEFL Reading untuk mengidentifikasi ide utama, detail penting, hubungan antar paragraf, serta makna kata dalam konteks, dan menerapkan strategi membaca yang efektif untuk menjawab berbagai jenis pertanyaan secara tepat.	1. Ketepatan Jawaban: Seberapa tepat mahasiswa dalam menjawab soal-soal reading comprehension. 2. Pemahaman Terhadap Teks: Seberapa baik mahasiswa dapat mengidentifikasi ide utama, detail penting, dan makna kosakata dalam konteks. 3. Kemampuan Diskusi: Partisipasi aktif dan relevansi kontribusi dalam diskusi kelompok.	**Kriteria:** 1. Ketepatan Jawaban (50%): Indikator: Mahasiswa mampu menjawab soal dengan tepat, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap teks. Nilai Penuh: Mayoritas jawaban benar, dengan sedikit atau tanpa kesalahan. Nilai Sebagian: Jawaban sebagian besar benar, tetapi ada beberapa kesalahan. Nilai Minimum: Banyak jawaban yang salah atau menunjukkan kurangnya pemahaman. 2. Pemahaman Terhadap Teks (30%): Indikator: Mahasiswa mampu mengidentifikasi ide utama, detail penting, dan makna kata dalam konteks. Nilai Penuh: Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang kuat dengan menjawab soal inferensi dan kosakata dengan benar. Nilai Sebagian: Mahasiswa memahami teks dengan baik, tetapi ada beberapa kesalahan dalam pertanyaan yang lebih kompleks. Nilai Minimum: Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang terbatas terhadap teks. 3. Kemampuan Diskusi (20%): Indikator: Mahasiswa aktif berpartisipasi dalam diskusi, memberikan kontribusi yang relevan, dan mampu menjelaskan jawaban mereka kepada kelompok. Nilai Penuh: Mahasiswa berkontribusi secara aktif dan memberikan jawaban yang mendalam selama diskusi. Nilai Sebagian: Mahasiswa berpartisipasi tetapi kontribusinya terbatas. Nilai Minimum: Mahasiswa jarang berpartisipasi atau kontribusinya tidak relevan.		1. Bentuk Pembelajaran: Latihan Mandiri, Diskusi Kelas 2. Metode Pembelajaran: Latihan Praktik (Reading Comprehension Exercises), Diskusi Kelompok 3. Penugasan Mahasiswa: Mengerjakan soal-soal reading comprehension yang diberikan oleh dosen, dengan fokus pada teknik skimming, scanning, dan mengidentifikasi ide utama serta gagasan pendukung. 2 x 50 menit	**Materi:** - **Pustaka:** *4. Phillips, Deborah. (2016). Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test (3rd Edition). Pearson Education.*	5%

			Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif				
15	Menganalisis teks bacaan dalam format TOEFL Reading untuk mengidentifikasi ide utama, detail penting, hubungan antar paragraf, serta makna kata dalam konteks, dan menerapkan strategi membaca yang efektif untuk menjawab berbagai jenis pertanyaan secara tepat.	1. Mahasiswa mampu memahami informasi utama dari percakapan dan ceramah dalam bahasa Inggris. 2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan tata bahasa dan struktur kalimat dalam bahasa Inggris. 3. Mahasiswa mampu memahami teks akademik dalam bahasa Inggris, termasuk ide utama, detail penting, dan makna kata-kata dalam konteks.	**Kriteria:** 1. Nilai Penuh: Mahasiswa dapat mengidentifikasi ide utama, detail penting, dan maksud pembicara secara tepat dalam semua soal listening. Nilai Sebagian: Mahasiswa mampu mengidentifikasi sebagian besar ide utama dan detail penting, tetapi ada beberapa kesalahan atau kekurangan pemahaman. Nilai Minimum: Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide utama dan detail penting, dengan banyak jawaban yang tidak tepat. 2. Nilai Penuh: Mahasiswa dengan tepat mengenali dan memperbaiki kesalahan tata bahasa dan struktur kalimat dalam semua soal yang disajikan. Nilai Sebagian: Mahasiswa mengenali dan memperbaiki sebagian besar kesalahan, tetapi ada beberapa kesalahan yang terlewatkan atau tidak diperbaiki dengan benar. Nilai Minimum: Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan tata bahasa dan struktur kalimat, dengan banyak jawaban yang tidak tepat. 3. Nilai Penuh: Mahasiswa dengan tepat mengidentifikasi ide utama, detail penting, dan makna kata-kata dalam konteks untuk semua soal reading comprehension. Nilai Sebagian: Mahasiswa mampu mengidentifikasi sebagian besar ide utama dan detail penting, tetapi ada beberapa kesalahan atau kesulitan dengan makna kata-kata dalam konteks. Nilai Minimum: Mahasiswa mengalami		1. Bentuk Pembelajaran: Workshop, Diskusi Kelas 2. Metode Pembelajaran: Case study Latihan Praktik (Mini Test), Diskusi Kelompok 3. Penugasan Mahasiswa: Mengikuti mini test yang meniru format soal-soal tes kecakapan bahasa Inggris (Listening, Structure and Written Expression, Reading Comprehension). Menganalisis jawaban mereka sendiri, mengidentifikasi kesalahan, dan memperbaikinya berdasarkan diskusi kelas dan bimbingan dosen. 2 x 50 menit	**Materi:** Review and Practice for English Proficiency Test **Pustaka:** *4. Phillips, Deborah. (2016). Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test (3rd Edition). Pearson Education.*	10%

			kesulitan dalam memahami teks, dengan banyak jawaban yang tidak tepat atau hilangnya pemahaman kontekstual. **Bentuk Penilaian** : Aktifitas Partisipasif				
16	UAS	Ujian Akhir Semester	**Kriteria:** Ujian Akhir Semester **Bentuk Penilaian** : Tes		UAS	**Materi:** - **Pustaka:** *4. Phillips, Deborah. (2016). Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test (3rd Edition). Pearson Education.*	30%

Rekap Persentase Evaluasi : Case Study

No	Evaluasi	Persentase
1.	Aktifitas Partisipasif	54.5%
2.	Penilaian Hasil Project / Penilaian Produk	8%
3.	Tes	37.5%
		100%

Catatan

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan Prodi (CPL - Prodi)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan prodi yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-Prodi) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampulan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. **CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. **Sub-CPMK Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. **Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. **Kreteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
7. **Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
8. **Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. **Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.
10. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. TM=Tatap Muka, PT=Penugasan terstruktur, BM=Belajar mandiri.

RPS ini telah divalidasi pada tanggal

Koordinator Program Studi S1 Seni Rupa Murni

Dra. Indah Chrysanti Angge, M.Sn.
NIDN 0008036602

UPM Program Studi S1 Seni Rupa Murni

NIDN

File PDF ini digenerate pada tanggal 8 Juli 2025 Jam 10:36 menggunakan aplikasi RPS-OBE SiDia Unesa